

# ADA PENCULIK LAIN?

SURYAWAN/ADIL

**Langkah akhir Jenderal Wiranto untuk menuntaskan kasus penculikan justru mengundang protes. Prabowo mengaku hanya menculik 9 orang. Benarkah ada pelaku lain yang menculik 14 korban yang belum kembali?**



"Letjen Prabowo diakhiri masa dinas dalam ABRI." Begitu ujar Menhankam Pangab Jenderal TNI Wiranto dalam jumpa pers singkat, di Mabes ABRI Jl Merdeka barat, Senin (27/8) lalu. Sementara dua rekannya, Mayjen TNI Muchdi PR dan Kolonel Chairawan dibebastugaskan dari semua jabatan dan tugas di ABRI.

Banyak pihak tak puas dengan keputusan Wiranto yang 'hanya' memensiunkan Prabowo itu. Kontras, lembaga yang selama ini getol mengurus kasus penculikan, langsung bereaksi. "Jatuhnya sanksi administratif ini mencerminkan, bahwa ABRI lebih melindungi pelaku penculikan," ujar Munir, Koordinator Badan Pekerja Kontras.

#### HARUS KE MAHMIL

Menurut Kontras, seharusnya para komandan pelaku penculikan itu diajukan ke Mahkamah Militer (Mahmil). Sebab hanya dengan cara itu, kasus penculikan ini akan terungkap dengan jelas. Para pelakunya pun akan mendapat hukuman yang setimpal. Oleh karena itu, Kontras tetap mendesak Puspom ABRI untuk memeriksa Prabowo, Muchdi dan Chairawan guna dibawa ke Mahmil.

Tak hanya Kontras, Mayjen (Purn) Samsuddin juga tidak puas. "Pemensiunan Prabowo tidak fair," tutur anggota Komnas HAM itu. Soalnya, hukuman Prabowo lebih ringan daripada dua rekannya yang notabene posisinya lebih rendah. "Pengakuan menculik, cukup untuk membawa Prabowo ke Mahmil," tegasnya. Pendapat ini juga disetujui oleh sejumlah anggota DPR.

Memang peluang untuk memahmilkan Prabowo dkk masih ada. Seperti dikatakan Wiranto, jika dalam proses persidangan Mahmil terhadap 11 anggota Kopassus—yang kini tengah dibuat BAP-nya oleh Puspom ABRI—bisa dibuktikan, bahwa ketiga perwira itu melakukan tindak pidana, mereka akan diajukan ke pengadilan.

Tetapi bisakah mengadili Prabowo lewat jalur itu? Sangat kecil



kemungkinannya. Di manapun, dalam tradisi militer, tak ada bawahan yang menyeret atasannya ke pengadilan. "Itu hanya terjadi di film," kata sumber ADIL di Mabes ABRI. Apalagi, loyalitas anggota Kopassus kepada Prabowo sungguh luar biasa. Siapa pun tahu, ia adalah jenderal yang paling dicintai anak buahnya.

Untuk membuktikan kasus penculikan, juga bukan hal yang mudah. Bukti-bukti hukum yang disyaratkan pengadilan, sangat sulit ditemukan, mengingat penculikan merupakan kegiatan intelijen. Barang bukti sudah lenyap, sementara hampir semua perintah dilakukan secara lisan. "Kemungkinan besar mereka yang jadi tersangka

nanti malah akan dibebaskan," tutur sumber tadi.

Jadi, boleh saja masyarakat menginginkan Prabowo diadili, tetapi itu tak mudah dilakukan. Apalagi para petinggi ABRI sadar, bila Prabowo sampai dijadikan tersangka, pasti dia akan 'nyanyi'. Kalau itu terjadi, "Muka mereka akan ditaruh di mana," tutur perwira berbintang itu. Risiko lainnya, seluruh bangunan ABRI bisa jadi berantakan.

#### PENCULIK LAIN

Soal lain yang menimbulkan tanda tanya adalah pengakuan Prabowo di hadapan Dewan Kehormatan Perwira (DKP), bahwa pihaknya hanya menculik 9 aktivis. Pengakuan Prabowo ini diungkapkan Ketua DKP, Jendral TNI Subagyo HS. Siapa mereka? "Saya nggak hafal," tuturnya.

Kalau Prabowo cuma mengaku menculik 9 orang sementara—berdasar data Kontras—jumlah orang hilang ada 23 orang (9 orang yang sudah kembali dan 14 orang yang belum ditemukan), berarti ada pen-

## Momen-Momen Penculikan

**4 Februari:** Pius Lustrilang dan Desmond Junaedi Mahesa diculik. Mereka diduga terkait dengan isu *people power*.

**10 Februari:** Ratna Sarumpaet melapor ke Komnas HAM.

**2 Maret 1998:** Haryanto Taslam diculik karena dianggap sebagai penggerak *people power*.

**12 Maret:** Herman Hendrawan, Suyat, Faisal Reza dan Raharjo Waluyo Jati diculik. Diduga karena terkait peledakan bom Tanah Tinggi.

**13 Maret:** Nezar Patria, Mugianto

dan Aan Rusdianto ditangkap. Diduga terkait kasus peledakan bom Rusun Tanah Tinggi.

**31 Maret:** Petrus Bimo Anugrah diculik. Diduga terkait kasus peledakan bom di Rusun Tanah Tinggi.

**28 Maret:** Andi Arief, Ketua SMID diculik. Diduga terkait kasus peledakan bom di Rusun Tanah Tinggi.

**2-3 April:** Pius dan Desmond dilepas

**15 April:** Haryanto dilepas.

**27 April:** Pius menyampaikan kesaksian di Komnas HAM.

**28 April:** Faisal Reza dilepas

**2 Mei:** Pangab menegaskan tak ada perintah resmi untuk menculik aktivis.

**8 Mei:** Tim Pencari Fakta ABRI menemui Komnas HAM

**11 Mei:** Desmond menyampaikan

kesaksian di YLBHI.

**8 Juni:** Nezar Patria, Mugianto dan Aan Rusdianto dilepas.

**14 Juli:** Pangab menyebut Kopassus terlibat penculikan.

**17 Juli:** Prabowo menyatakan bertanggung jawab atas kasus penculikan.

**3 Agustus:** Pangab membentuk DKP untuk memeriksa Prabowo, Muchdi PR dan Chairawan.

**24 Agustus:** Prabowo dipensiunkan. □ akar